

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Pembelajaran**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, sedangkan istilah Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Mardiah K.N (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, serta pendekatan yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk mengoptimalkan pemahaman dan lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa, interaksi sosial, serta pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Sedangkan menurut Diana (2020) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam proses belajar. Metode ini harus terfokus pada hasil belajar siswa dan didasarkan pada bukti yang kuat tentang apa yang bekerja dengan baik dalam konteks pembelajaran. pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hattie menekankan bahwa pembelajaran yang efektif didasarkan pada bukti empiris dan penelitian yang mendalam, yang menunjukkan bagaimana siswa belajar secara efektif. Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran, di antaranya:

- a. Metode ceramah : adalah metode di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan di depan siswa yang mendengarkan.
- b. Metode diskusi : metode pembelajaran yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi antara siswa dengan guru atau antar siswa dalam kelompok

- c. Metode *Active Learning* : metode pembelajaran yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi antara siswa dengan guru atau antar siswa dalam kelompok.
- d. Metode pembelajaran kooperatif : pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau belajar suatu konsep.
- e. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) : pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan masalah nyata sebagai konteks untuk siswa belajar
- f. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) : pendekatan pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, di mana siswa terlibat dalam proyek yang memerlukan penelitian, perencanaan, dan eksekusi.

## **B. Metode Active Learning(pembelajaran aktif)**

### **1. Pengertian *active learning***

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Menurut Sukron (2018) menyatakan bahwa pembelajaran aktif ialah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Saat siswa belajar dengan aktif, maka siswa dapat menguasai aktifitas dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan akal pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan atau menerapkan apa yang baru ditemukan ke dalam permasalahan atau fenomena yang ada dalam kehidupan nyata.

Dalam *active learning*, siswa tidak hanya menerima informasi dari pengajar, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai

aktivitas interaktif. Aktivitas ini bisa mencakup diskusi kelompok, pemecahan masalah, simulasi, atau permainan peran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menerapkan pengetahuan, dan berkolaborasi dengan teman sekelas, yang dapat meningkatkan pemahaman materi secara signifikan.

Salah satu prinsip dasar *Active Learning* adalah bahwa belajar adalah proses aktif, bukan hanya penerimaan pasif dari informasi. Dengan terlibat langsung dalam proses belajar, siswa dapat lebih baik menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka. Misalnya, dalam metode pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang kompleks, yang memaksa mereka untuk menerapkan teori dalam situasi nyata dan berkolaborasi dengan orang lain.

Menurut Kasmawati (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah metode yang melibatkan siswa dalam proses berpikir tentang materi mereka dan berinteraksi dengan itu dalam cara yang bermakna dan diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan hasil belajar siswa. pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Prince menekankan bahwa pembelajaran aktif melibatkan berbagai teknik, termasuk diskusi, kolaborasi, dan refleksi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa *Active Learning* bukan hanya tentang metode pengajaran yang berbeda, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan yang penting untuk kesuksesan akademik dan profesional mereka di masa depan.

## 2. Indikator metode Active Learning

Menurut Endah (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator dalam penerapan metode active learning:

### a) Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa adalah keterlibatan langsung mereka dalam diskusi dan kegiatan belajar. Siswa yang berpartisipasi aktif tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Interaksi antar siswa memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi mereka.

### b) Pemahaman Konsep Mendalam

Pemahaman konsep mendalam terjadi ketika siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Melalui pembelajaran aktif, siswa didorong untuk berpikir kritis dan merefleksikan informasi, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami cara menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis.

### c) Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan dalam proses pembelajaran mencakup kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan seperti proyek berbasis inquiry mendorong siswa untuk berinteraksi, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan.

### d) Penggunaan Teknologi Interaktif

Penggunaan teknologi interaktif, seperti simulasi dan kuis online, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknologi menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

### e) Penilaian Formatif dan Reflektif

Penilaian formatif memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam

belajar. *Self-assessment* memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, meningkatkan kesadaran diri, dan mendorong pembelajaran mandiri.

f) Motivasi dan Minat Siswa

Metode *Active Learning* dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dengan memberikan mereka kebebasan untuk memilih topik dan metode belajar. Ketika siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras.

g) Keragaman Strategi Pembelajaran

Keragaman strategi pembelajaran, seperti debat dan permainan peran, penting untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Fleksibilitas dalam metode mengajarkan menciptakan lingkungan belajar yang responsif, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Sedangkan Menurut Mukhlison Effendi (2016), metode *Active Learning* dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Keterlibatan Kognitif

Indikator ini mencakup tingkat kemampuan siswa dalam memproses dan mengembangkan informasi yang mereka pelajari secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis dan menerapkan konsep baru.

2. Respons Emosional terhadap Pembelajaran

*Active Learning* yang efektif sering kali ditunjukkan dengan respon positif siswa, seperti minat, antusiasme, dan motivasi. Siswa yang merasa terlibat secara emosional biasanya menunjukkan minat lebih tinggi dan partisipasi aktif.

3. Partisipasi Interaktif

Dalam *active learning*, interaksi antara siswa dan instruktur atau antar siswa sendiri menjadi salah satu kunci utama. Indikator ini bisa dilihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi, presentasi, atau proyek

kolaboratif, yang menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam pembelajaran.

#### 4. Refleksi dan Penguasaan Materi

mukhlison juga menunjukkan bahwa keberhasilan *Active Learning* tampak dari kemampuan siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka dan menghubungkannya dengan pemahaman mereka tentang materi. Ini termasuk keterampilan kritis untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman.

#### 5. Peningkatan Kompetensi Akademik

Efektivitas *Active Learning* bisa diukur dengan hasil akademik yang meningkat, termasuk pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan keterampilan yang relevan dengan materi ajar.

Menurut Purnamasari R (2019), indikator efektivitas *Active Learning* mencakup:

##### 1. Peningkatan Hasil Belajar Akademik

*Active Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar akademik siswa. Dalam studinya, Freeman menemukan bahwa *Active Learning* dapat meningkatkan nilai dan mengurangi kemungkinan kegagalan siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

##### 2. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Indikator ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Dengan *active learning*, siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi karena mereka terlibat aktif dalam eksplorasi konsep.

##### 3. Keterlibatan Aktif dalam Diskusi

Purnamasari menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok sebagai indikator keberhasilan *active learning*. Dalam kegiatan ini, siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempertanyakan ide-ide baru.

##### 4. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah

*Active Learning* mengembangkan keterampilan pemecahan

masalah siswa karena melibatkan mereka dalam skenario pembelajaran yang nyata. Indikator ini tampak dari kemampuan siswa untuk merancang solusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

#### 5. Kemampuan Beradaptasi dengan Situasi Pembelajaran Beragam

Purnamasari juga mencatat bahwa *Active Learning* membuat siswa lebih fleksibel dan adaptif terhadap berbagai situasi pembelajaran. Indikator ini dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk belajar dengan metode dan materi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai indikator-indikator metode active learning, maka indikator yg digunakan peneliti yaitu Menurut Mukhlison Efefndi, dimana ada 5 indikator dalam penerapan metode *Active Learning* yaitu :

1. Keterlibatan Kognitif
2. Respons Emosional terhadap Pembelajaran
3. Partisipasi Interaktif
4. Refleksi dan Penguasaan Materi
5. Peningkatan Kompetensi Akademik

Dengan melihat indikator-indikator yang dijelaskan, *Active Learning* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui keterlibatan kognitif, respons emosional positif, partisipasi interaktif, refleksi terhadap materi, dan peningkatan kompetensi akademik dapat memperkuat pemahaman siswa serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar.

### 3. Ciri-Ciri Metode Active Learning

Menurut Naniek Kusumawati (2017), mengemukakan ciri-ciri dari metode *Active Learning* sebagai berikut :

- Partisipasi Aktif: Siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan.
- Keterlibatan Sosial: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas.

- Penggunaan Beragam Teknik: Menggunakan berbagai aktivitas seperti diskusi, simulasi, proyek, dan permainan peran untuk melibatkan siswa.

#### 4. Karakteristik pembelajaran *active learning*

Rahayu (2022) menekankan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tetap menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Karakteristik dari pembelajaran *Active Learning* yaitu :

- a. Keterlibatan Aktif, Siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan.
- b. Umpan Balik Formatif, Pemberian umpan balik yang cepat dan terarah membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka.
- c. Pembelajaran Kooperatif, Diskusi kelompok dan kerja tim meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
- d. Umpan Balik Langsung: *Active Learning* biasanya melibatkan umpan balik langsung dari instruktur atau teman sekelas. Umpan balik ini memungkinkan siswa untuk segera memperbaiki kesalahan, memperjelas pemahaman, dan mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.
- e. Penekanan pada Keterampilan Kognitif Tinggi: Kegiatan *Active Learning* sering dirancang untuk mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, daripada hanya menghafal informasi.
- f. Variasi Metode dan Teknik: *Active Learning* menggunakan berbagai metode dan teknik, seperti kuis, studi kasus, permainan peran, dan tugas kelompok. Variasi ini membantu menjaga keterlibatan siswa dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar.
- g. Penerapan Konten dalam Konteks: Dalam *active learning*, siswa seringkali diminta untuk menerapkan konsep dalam konteks yang relevan dengan dunia nyata atau situasi sehari-hari. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

- h. Fokus pada Proses Pembelajaran: *Active Learning* tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Ini berarti bahwa proses eksplorasi, penyelidikan, dan refleksi dianggap penting untuk pemahaman yang mendalam.
- i. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Metode ini mendorong siswa untuk reflektif terhadap cara mereka belajar dan berpikir. Keterampilan metakognitif, seperti perencanaan, pemantauan, dan penilaian diri, sering kali dikembangkan melalui aktivitas *active learning*.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik diatas *Active Learning* bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif yang mendukung pemahaman dan keterampilan siswa dengan lebih efektif.

- a) Dari uraian pendapat ahli tersebut maka karakteristik *Active Learning* dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut : Siswa berperan aktif atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran namun siswa juga melakukan aktivitas baik fisik maupun mental.
- b) Siswa dapat berfikir kritis terhadap materi yang diajarkan sehingga akan terjadi umpan balik (feed back) secara langsung antara siswa dengan guru.

##### **5. jenis-jenis *Active Learning***

Seorang ahli yang bernama Paul D. Dierich dalam Sardirman (2017: 101) menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu:

- a) Kegiatan visual (*visual activities*) diantaranya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang.
- b) Kegiatan lisan (*oral activities*) diantaranya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi. 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*) diantaranya mendengar uraian percakapan, diskusi, musik, dan pidato.

- c) Kegiatan menulis (writing activities) diantaranya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- d) Kegiatan menggambar (drawing activities) diantaranya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- e) Kegiatan motor(motor activities) diantaranya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak.
- f) Kegiatan mental (mental activities) diantaranya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- g) Kegiatan emosional (emotional activities) diantaranya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

## **6. Kelebihan dan kekurangan Active Learning**

Menurut Alfa Mitri Suhara (2017), metode *Active Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

### **a. Kelebihan Metode Active Learning:**

- Meningkatkan Pemahaman: Siswa lebih mampu memahami dan mengingat materi karena terlibat langsung dalam proses belajar.
- Mendorong Keterampilan Kritis: Siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.
- Meningkatkan Motivasi: Keterlibatan aktif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

### **b. Kekurangan Metode Active Learning:**

- Memerlukan Waktu dan Persiapan: Merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif membutuhkan waktu dan perencanaan yang lebih matang.
- Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas: Guru perlu keterampilan dalam mengelola diskusi dan aktivitas kelompok agar tetap fokus.
- Tidak Cocok untuk Semua Materi: Beberapa materi mungkin lebih efektif diajarkan dengan metode tradisional, tergantung pada kompleksitas dan sifat kontennya.

### **C. Metode pembelajaran *Active Learning* tipe *team quiz***

Metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui kolaborasi dan interaksi aktif. *Active Learning* merujuk pada strategi di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Arfina (2016): Menyatakan bahwa metode *active learning*, termasuk *Team Quiz*, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat retensi informasi. Michael menekankan pentingnya interaksi antara siswa, di mana *Team Quiz* berfungsi sebagai platform untuk berbagi ide dan menjelaskan konsep satu sama lain.

Menurut rezkyana (2018) menjelaskan bahwa *Team Quiz* sebagai bagian dari *Active Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*. Mereka menekankan bahwa interaksi dalam kelompok mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan kolaboratif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai Metode pembelajaran *Active Learning* tipe *team quiz*, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui interaksi aktif dan kolaborasi. metode ini memiliki manfaat signifikan bagi proses pembelajaran, terutama dalam membangun keterampilan kolaboratif dan pemahaman yang lebih kuat di kalangan siswa, Pendapat ini diperkuat oleh Michael (2016) menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat retensi informasi, di mana siswa terlibat dalam berbagi ide dan menjelaskan konsep di antara mereka.

#### **1. Ciri-ciri metode *Active Learning* tipe *Team Quiz***

Menurut Hayaturraiyana (2022), ciri-ciri metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* meliputi:

1. **Partisipasi Aktif Siswa:** Siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, di mana mereka berkontribusi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait materi.
2. **Kolaborasi dalam Kelompok:** Siswa bekerja dalam kelompok kecil, mendorong kerjasama dan saling menghargai pendapat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana semua suara didengar.
3. **Interaksi Sosial:** Metode ini meningkatkan interaksi antar siswa, yang penting untuk membangun keterampilan komunikasi dan hubungan sosial. Diskusi dalam kelompok membantu memperkuat pemahaman.
4. **Fokus pada Pembelajaran Konseptual:** Pertanyaan dalam kuis dirancang untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan memahami konsep, bukan hanya menghafal informasi.
5. **Umpan Balik Segera:** Siswa menerima umpan balik langsung dari guru dan teman sekelompok, yang membantu mereka memperbaiki pemahaman dan mengidentifikasi kesalahan secara real-time.
6. **Motivasi dan Keterlibatan:** Atmosfer pembelajaran yang kompetitif dan kolaboratif meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan belajar.
7. **Penilaian Berbasis Tim:** Evaluasi dilakukan secara kelompok, menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap hasil belajar tim.
8. **Fleksibilitas:** Metode ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan cara belajar mereka, menyesuaikan pendekatan dengan dinamika kelompok.

## **2. Langkah-langkah metode *Active Learning* tipe *Team Quiz***

Menurut Kusumah (2016), langkah-langkah penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* mencakup:

1. **Persiapan Materi dan Kuis:**
  - a. **Identifikasi Tujuan Pembelajaran:** Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk sesi kuis.
  - b. **Buat Pertanyaan Kuis:** Siapkan pertanyaan yang mencakup berbagai tingkat kesulitan dan relevan dengan materi yang telah diajarkan.

2. Pembagian Siswa ke Dalam Kelompok:

Bentuk Kelompok: Bagi siswa menjadi kelompok kecil, idealnya 4-6 orang, untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi yang lebih baik.

3. Penyampaian Materi:

Penjelasan Singkat: Berikan penjelasan singkat tentang materi yang akan diuji, menyoroti poin-poin penting dan konsep kunci.

4. Pelaksanaan Kuis:

a. Distribusi Kuis: Ajak setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menyepakati jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diberikan.

b. Waktu Diskusi: Berikan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi.

5. Presentasi dan Diskusi Jawaban:

a. Presentasi Hasil: Minta kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka secara bergiliran di depan kelas.

b. Diskusi Kelas: Fasilitasi diskusi kelas mengenai jawaban yang diberikan, memungkinkan pertanyaan dan klarifikasi dari kelompok lain.

6. Umpan Balik:

Berikan Umpan Balik Konstruktif: Tawarkan umpan balik yang langsung dan konstruktif setelah setiap presentasi, menjelaskan kekuatan dan kelemahan jawaban kelompok.

7. Refleksi:

Refleksi Siswa: Ajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran, termasuk apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bekerja dalam tim.

8. Tindak Lanjut:

Pemberian Tugas Tambahan: Sebagai tindak lanjut, berikan tugas atau kegiatan tambahan untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang telah dibahas.

**3. Tujuan dari penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz***

Menurut Reky Tri P (2021), Penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* memiliki tujuan yaitu :

a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa:

Penerapan metode Active Learning, termasuk Team Quiz, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelas, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kerjasama:

Reki menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif, seperti yang terjadi dalam Team Quiz, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai pandangan orang lain, yang sangat penting untuk kesuksesan di dunia nyata.

c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis:

Menunjukkan bahwa Active Learning, termasuk metode kuis, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Dengan menganalisis pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya dalam kelompok, siswa mengasah kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan akademis dan profesional mereka.

d. Umpan Balik dan Penilaian Formatif:

Reki menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Team Quiz, umpan balik yang diberikan setelah kuis membantu siswa untuk memahami area yang perlu diperbaiki. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

e. Hasil Belajar yang Lebih Baik:

Reki ini melakukan studi yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode Active Learning, termasuk Team Quiz, menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Mereka mencatat peningkatan dalam penguasaan materi dan peningkatan nilai akademis secara keseluruhan.

f. Motivasi dan Minat Belajar:

bahwa *Active Learning* dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Metode seperti *Team Quiz* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pendidikan.

penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

#### 4. Manfaat penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz*

Elsak (2019), menjelaskan manfaat *Active Learning*, termasuk penerapan metode *Team Quiz*. Berikut adalah beberapa manfaat yang dijelaskan oleh mereka:

a) Hasil Belajar yang Lebih Baik:

Menurut Johnson et al. (2014), metode pembelajaran yang interaktif, seperti *Team Quiz*, telah terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan terlibat aktif dalam proses belajar, siswa cenderung lebih memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik.

b) Motivasi dan Minat yang Tinggi:

Mereka juga mencatat bahwa penggunaan elemen kompetisi dan kolaborasi dalam *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam belajar ketika mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang.

c) Keterampilan Kritis dan Analitis:

Elsak mengemukakan bahwa *Active Learning*, termasuk *Team Quiz*, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Siswa perlu menganalisis pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan mencari solusi yang tepat, yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

d) Lingkungan Pembelajaran yang Positif:

Penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan kelompok seperti *Team Quiz* menciptakan lingkungan kelas yang positif. Siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan belajar dari satu sama lain, yang mendukung pembelajaran kolaboratif.

e) Umpan Balik yang Konstruktif:

Dengan melibatkan siswa dalam kuis kelompok, mereka mendapatkan umpan balik langsung mengenai pemahaman mereka. Johnson et al. menyatakan bahwa umpan balik ini penting untuk perkembangan akademik siswa, karena mereka dapat segera mengetahui area yang perlu diperbaiki.

**5. Kelebihan dan kekurangan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz***

Menurut Rohfi (2017), mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari Penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* yaitu :

a) Kelebihan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz*

Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode *Active Learning* tipe *team quiz*:

- a. Meningkatkan Keterlibatan: Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan rasa keterlibatan mereka terhadap materi yang diajarkan.
- b. Kolaborasi: Dengan bekerja dalam tim, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berbagi pengetahuan, yang membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.
- c. Pemahaman Mendalam: Siswa ditantang untuk memahami materi secara mendalam untuk dapat menjelaskan dan mendiskusikannya dengan teman se-tim, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.
- d. Meningkatkan Retensi: Pembelajaran aktif melalui kuis tim dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran yang lebih pasif.

- e. Motivasi Tinggi: Persaingan yang sehat antar tim dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang baik.
  - f. Umpan Balik Instan: Metode kuis memungkinkan siswa menerima umpan balik langsung mengenai pemahaman mereka, sehingga mereka dapat segera memperbaiki kesalahan.
  - g. Fleksibilitas: Metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai jenis materi pelajaran dan tingkat pendidikan, sehingga bisa diterapkan di banyak konteks pembelajaran.
  - h. Meningkatkan Kemandirian Belajar: Siswa didorong untuk mencari informasi dan belajar secara mandiri dalam tim, yang membantu membangun kemandirian dalam proses belajar.
  - i. Mendorong Berpikir Kritis: Kuis sering kali menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menjawab pertanyaan, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
  - j. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab: Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab, sehingga mereka belajar untuk saling menghargai kontribusi masing-masing.
- b) Kekurangan metode *Active Learning* tipe Team Quiz
- beberapa kekurangan dari metode *Active Learning* tipe Team Quiz:
1. Keterbatasan Waktu: Sesi quiz tim dapat memakan waktu lebih lama daripada metode pengajaran tradisional, mengurangi waktu yang tersedia untuk topik lain.
  2. Keseimbangan Partisipasi: Ada kemungkinan bahwa beberapa anggota tim mendominasi diskusi, sementara yang lain tidak berpartisipasi aktif, menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemahaman materi.
  3. Keterampilan Komunikasi: Anggota tim dengan keterampilan komunikasi yang kurang dapat merasa tertekan atau tidak nyaman saat berkontribusi, yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok.

4. Tekanan Kompetisi: Kompetisi untuk mendapatkan skor tinggi bisa membuat beberapa siswa merasa tertekan, yang dapat mengurangi pengalaman belajar yang positif.
5. Persiapan yang Diperlukan: Dosen atau pengajar perlu mempersiapkan soal dan format quiz dengan cermat, yang memerlukan waktu dan usaha lebih.
6. Kesulitan dalam Evaluasi: Menilai kontribusi individu dalam tim bisa menjadi sulit, dan penilaian bisa menjadi tidak adil jika satu atau dua anggota mengerjakan sebagian besar pekerjaan.
7. Kurangnya Pemahaman Mendalam: Jika fokus terlalu banyak pada persaingan untuk mendapatkan jawaban yang benar, siswa mungkin tidak melakukan refleksi mendalam tentang materi.
8. Variasi Tingkat Pemahaman: Siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda mungkin merasa tidak nyaman atau terasing dalam kelompok, mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi.

#### **D. Hasil belajar siswa**

##### **1. pengertian hasil belajar siswa**

Hasil belajar adalah istilah yang merujuk pada tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar mencakup berbagai aspek yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhasil dikembangkan oleh siswa selama periode tertentu. Hasil belajar ini tidak hanya mencakup apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata dan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015), hasil belajar didefinisikan sebagai "kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor." Dalam pandangannya, hasil belajar tidak hanya mengukur pengetahuan yang diperoleh siswa, tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan yang

diperoleh dari pengalaman belajar. Dan menekankan bahwa hasil belajar harus dapat diukur dan dievaluasi dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Evaluasi hasil belajar penting dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang efektivitas proses pendidikan serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

## **2. Komponen Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa komponen utama:

- **Kognitif:** Ini adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu materi. Misalnya, kemampuan siswa untuk mengingat fakta, menjelaskan konsep, dan menerapkan teori dalam situasi praktis. Tingkat kognitif ini sering diukur menggunakan taksonomi Bloom, yang mencakup berbagai level mulai dari ingatan (mengingat) hingga analisis, sintesis, dan evaluasi.
- **Afektif:** Komponen ini mencakup sikap, nilai, dan emosi siswa terhadap materi pelajaran dan proses belajar itu sendiri. Aspek afektif mencakup bagaimana siswa merespon terhadap pembelajaran, minat yang ditunjukkan terhadap suatu topik, serta etika dan norma yang dipegang. Misalnya, siswa yang memiliki sikap positif terhadap belajar akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.
- **Psikomotor:** Ini berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik yang dimiliki siswa. Hasil belajar psikomotor mencakup kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas praktis, seperti eksperimen di laboratorium, bermain alat musik, atau melakukan olahraga. Pengukuran hasil belajar psikomotor seringkali dilakukan melalui observasi langsung saat siswa melakukan kegiatan tersebut.

## **3. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar siswa**

Menurut Lilik Kustian (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Faktor Individu

- Kemampuan Kognitif: Merupakan kapasitas mental seseorang untuk berpikir, belajar, dan memahami informasi. Ini mencakup kemampuan logika, analisis, dan pemecahan masalah.
- Motivasi: Merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan dan usaha belajar.
- Minat: Ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu subjek atau kegiatan. Minat yang kuat dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- Kesehatan Fisik dan Mental: Kondisi fisik yang baik dan kesehatan mental yang stabil mendukung proses belajar yang efektif, karena keduanya mempengaruhi konsentrasi dan energi siswa.

c) Faktor Lingkungan

- Lingkungan Keluarga: Merupakan kondisi sosial, emosional, dan ekonomi di rumah. Dukungan dari keluarga, pola asuh, serta interaksi dengan anggota keluarga dapat mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam belajar.
- Lingkungan Sekolah: Kondisi fisik dan sosial di sekolah, termasuk fasilitas, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta iklim belajar. Lingkungan yang positif dapat mendorong hasil belajar yang baik.
- Sosial Ekonomi: Status sosial ekonomi mengacu pada posisi individu atau keluarga dalam masyarakat, yang memengaruhi akses terhadap pendidikan, sumber belajar, dan dukungan yang diperlukan untuk belajar.

d) Faktor Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran: Teknik atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- Kualitas Pengajaran: Kemampuan dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi ajar, menjelaskan konsep, serta berinteraksi dengan

siswa. Pengajaran yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman siswa.

e) Faktor Emosional

- Kepercayaan Diri: Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan lebih resilient terhadap tantangan.
- Stres dan Kecemasan: Kondisi mental yang dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan belajar. Stres yang berlebihan dapat menghambat proses belajar dan mempengaruhi hasil belajar.

f) Faktor Kultural

- Nilai dan Normasi Kultural: Merupakan pandangan, keyakinan, dan kebiasaan yang dianut oleh masyarakat. Faktor ini dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan dan bagaimana mereka menghargai proses belajar.

g) Faktor Teknologi

- Akses ke Teknologi: Ketersediaan perangkat teknologi dan sumber daya digital yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Akses yang baik dapat meningkatkan peluang belajar dan pemahaman siswa.

#### 4. Indikator-indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar siswa adalah tanda-tanda atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Indikator-indikator ini membantu guru dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa indikator umum hasil belajar siswa meliputi:

a. Pemahaman Konsep

Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari. Ini bisa diukur melalui tes tertulis, lisan, atau tugas-tugas yang menuntut penjelasan.

b. Kemampuan Aplikasi

Siswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam situasi

nyata atau kasus tertentu. Misalnya, dalam pelajaran Ekonomi, siswa bisa menggunakan teori ekonomi dalam analisis masalah ekonomi.

c. Keterampilan Kognitif

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving. Siswa diharapkan mampu menganalisis informasi, membuat kesimpulan, dan menyelesaikan masalah.

d. Keterampilan Psikomotorik

Terkait dengan kemampuan siswa dalam melakukan tugas fisik yang melibatkan keterampilan motorik. Misalnya, di mata pelajaran yang membutuhkan praktik seperti olahraga atau seni.

e. Sikap dan Etika

Sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu, juga menjadi indikator penting. Ini sering kali dinilai melalui pengamatan langsung atau penilaian afektif.

f. Peningkatan Prestasi

Indikator ini mengukur perbandingan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, melihat apakah ada peningkatan atau stagnasi dalam capaian akademis mereka.

g. Ketuntasan Belajar

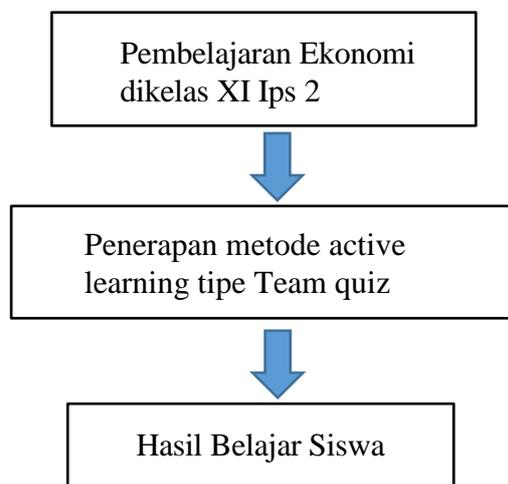
Siswa dianggap tuntas belajar jika mencapai standar minimum yang ditetapkan oleh kurikulum, biasanya berupa nilai passing grade atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **E. Kerangka berpikir**

Pembelajaran yang konvensional (penggunaan metode ceramah) sering kali diterapkan oleh guru, sering kali membuat siswa di SMA 05 Lebong kurang terlibat dan sulit memahami materi secara mendalam terutama pada mata pelajaran ekonomi. Mengingat pentingnya pemahaman materi ekonomi bagi siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Maka guru perlu mengubah cara/metode pembelajaran yang lebih kreatif dan bisa melibatkan siswa secara aktif, salah satu metode

pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa, keaktifan siswa dan jg hasil belajar siswa yaitu dengan Metode *Active Learning Tipe Quiz*.

Metode *Active Learning tipe Team Quiz* adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan kuis yang disusun oleh guru. Tujuan metode ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam berkolaborasi dan berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran dan terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah penerapan metode *Active Learning tipe Team Quiz* ini.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

#### **F. Penelitian yang relevan**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Novia Ridho (2012) di SMA Negeri 4 Bogor mengkaji perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Team Quiz* dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada materi ekonomi, seperti perdagangan internasional, devisa, dan neraca pembayaran. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain eksperimen. Dalam penelitian ini, dua kelompok siswa diambil sebagai sampel: satu kelompok yang diajar dengan metode

*Team Quiz* dan kelompok lainnya dengan metode ceramah. Hasil belajar diukur menggunakan tes yang diberikan setelah pembelajaran. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan metode *Team Quiz* adalah 85, sementara kelompok yang menggunakan metode ceramah hanya mencapai rata-rata 75. Dengan menggunakan uji t, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,01, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Team Quiz* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang ekonomi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Novia Ridho (2012) di SMA Negeri 4 Bogor. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Team Quiz* dan metode ceramah konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode *Team Quiz* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi.
- 3) Studi oleh Kurniawan (2020) Kurniawan meneliti dampak penerapan metode *Active Learning* di kelas ekonomi pada tingkat menengah. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas: satu kelompok menggunakan metode pembelajaran tradisional, sedangkan kelompok lain menerapkan teknik quiz tim. Data menunjukkan bahwa siswa di kelompok quiz tim menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, terutama dalam aspek pemecahan masalah dan analisis ekonomi. Kurniawan mencatat bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi ketika belajar dalam kelompok, karena mereka bisa saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Pembelajaran interaktif melalui quiz tim memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.
- 4) Studi oleh Izzati (2018) Dalam penelitian ini, Izzati mengeksplorasi penerapan metode *Active Learning* khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Izzati melakukan eksperimen di beberapa kelas, di mana satu kelompok menggunakan metode team quiz, sementara kelompok lain menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerapkan *Team Quiz* mengalami peningkatan nilai ujian yang signifikan. Selain itu, siswa melaporkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Metode quiz tim membantu siswa menginternalisasi materi karena mereka harus berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan, yang mendorong diskusi dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ekonomi. Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian kelompok eksperimen meningkat dari 70 menjadi 82 setelah penerapan metode active learning, dengan nilai  $p < 0.05$  yang menunjukkan signifikansi. Respon siswa terhadap motivasi belajar juga diukur, dengan 75% mengaku lebih termotivasi setelah mengikuti quiz tim.